



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg ditulis pada tahun 1892 dan dipublikasikan oleh *A Public Domain Book: Plays: Comrades, Facing Death, Pariah, Easter. Trans. Edith and Warner Oland, Boston* (Luce, 1912: 1). Diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Joko Kurnain, seorang dosen senior Intitut Seni dan Budaya (ISBI) Bandung dan anggota Studi Klub Teater Bandung (STB) pada tahun 2014.

Pengarang yang memiliki nama lengkap Johan August Strinberg ini adalah salah satu pengarang terpenting dari Swedia. Ia diakui secara luas sebagai dramawan yang meletakkan pondasi bagi pertumbuhan drama dan teater modern. Karya-karyanya memiliki pengaruh besar bagi para dramawan setelahnya, karena itulah Strinberg dianggap sebagai salah seorang bapak teater modern dunia. (Tornqvist, 2007: 7)

August Strinberg menulis drama *Kematian Yang Direncanakan* dengan latar tempat di pegunungan *Alpen*, tepatnya di tepi danau *Lac Leman* yang terletak pada perbatasan antara Swiss dan Prancis. Naskah ini juga berlatar agama katolik. Strindberg yang dikenal sebagai dramawan naturalis ini, mempertimbangkan populasi katolik di perbatasan Swiss dan Prancis antara tahun 1800-1900. Pada beberapa dekade tersebut, mayoritas masyarakat di pegunungan *Alpen* menganut kepercayaan katolik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Naskah *Kematian yang Direncanakan* menekankan pada disharmoni psikologis dari sebuah keluarga akibat runtuhnya nilai moral, ekonomi, sosial, religi dan nilai-nilai kemanusiaan lainnya, hingga konsekuensi logis dari krisis di dalam sebuah keluarga tersebut harus ditanggung oleh semua anggota keluarga. Disharmoni psikologis tersebut tergambar dalam naskah ketika setiap anggota keluarga tidak lagi saling memperdulikan, tidak terjalin komunikasi yang hangat, selalu curiga, saling menyalahkan, tidak saling percaya dan tidak saling memiliki rasa tanggung jawab. Strinberg menyampaikan konsekuensi logis tersebut melalui tokoh Tuan Duran yang secara heroik memutuskan untuk bunuh diri demi kelangsungan hidup anak-anaknya.

Secara tematik, naskah *Kematian Yang Direncanakan* memiliki relevansi yang kuat dengan problematika realitas yang terjadi dewasa ini, terutama tentang krisis ekonomi. Krisis ekonomi dapat menjadi sumber masalah yang mengundang krisis-krisis nilai kemanusiaan lainnya, upaya mencari jalan keluar dari permasalahan krisis ekonomi yang mendesak, terkadang mengharuskan manusia melakukan aksi-aksi yang di luar batas normal. Seperti halnya tokoh Tuan Duran yang memilih bunuh diri dan membakar rumahnya untuk mendapatkan uang asuransi. Kasus serupa juga masih terjadi di berbagai belahan dunia termasuk juga di Indonesia, namun dengan aksi yang berbeda seperti menjual diri, mencuri, merampok dan bahkan membunuh atau membantai. Menurut pemeran, teks drama *Kematian*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Yang Direncanakan masih sangat kontekstual dengan isu sosial di Indonesia hari ini, meskipun tanpa melakukan proses adaptasi pada teks drama.

Strinberg yang berasal dari keluarga miskin dengan kenangan masa kecil yang tidak menyenangkan dan ditambah kisah cinta yang selalu kandas, menjadi faktor yang mempengaruhi karya-karyanya. Penderitaan, kesengsaraan, kegetiran, kesulitan, kemalangan, ketidakharmonisan, dan ketidakberdayaan, selalu tergambar dalam lukisan dan drama karyanya. Ciri khas Strinberg tersebut juga tergambar secara eksplisit dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan*, dimana naskah ini menggambarkan penderitaan keluarga miskin, dengan akhir cerita yang tidak bahagia yang disampaikan melalui tokoh utama yang mati. Berdasarkan ciri khas dari karya August Strinberg tersebut, pemeran beranggapan bahwa naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg adalah drama yang berbentuk tragedi.

Drama tragedi adalah drama yang berujung dengan duka cita, maut yang menjemput tokoh utama, dan penyesalan yang mendalam. Tragedi dimainkan untuk menumbuhkan rasa kasihan, rasa takut, dan penyucian. Drama tragedi memberikan goncangan jiwa penonton sehingga tergetar oleh peristiwa kehidupan tragis yang disajikan. (Tambajong, 1981: 33)

Pada naskah *Kematian Yang Direncanakan*, Strindberg lebih menitikberatkan pada unsur-unsur kejiwaan tokoh seperti hilangnya kendali atas kejiwaan dari tokoh Tuan Duran akibat tekanan dari peranannya sebagai seorang ayah, hubungannya dengan anak-anak yang hancur, kehilangan anak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

tercintanya, hingga menanggung semua kesalahan dariistrinya selama bertahun-tahun. Hal ini menunjukkan bahwa naskah *Kematian Yang Direncanakan* termasuk ke dalam persoalan realisme psikologis.

Terdapat dua unsur penting dalam realisme yaitu realisme sosial dan realisme psikologis. Realisme psikologis adalah aliran seni yang berusaha mencapai ilusi atas penggambaran kenyataan dengan menitikberatkan persoalan yang lahir dari dalam jiwa manusia, yang timbul dari kontradiksi-kontradiksi yang dialami oleh manusia (Harymawan, 1988:84).

Ciri-ciri Realisme Psikologis yaitu; menekankan diri pada penonjolan aspek kejiwaan atau aspek dalam diri tokoh atau lakon, setingnya bersifat wajar dengan intonasi yang tepat, suasana digambarkan dengan pelambagan (simbolis), dan sutradara mementingkan pembinaan konflik psikologis, disebutkan juga sutradara psikolog, artinya menitikberatkan aspek psikologis dari pada dandan yang bersifat fisik (Waluyo, 2001:58).

Realisme psikologis dalam teater melahirkan situasi batin manusia pada sebuah kesadaran yang irasional. Kesadaran irasional ini hadir, ketika kenyataan sosial telah kehilangan cara pandang yang objektif, manusia telah didominasi oleh mesin industri maka ketakutan dan traumatis dalam diri manusia mengakibatkan hilangnya sebuah kesadaran objektif. Ketakutan irasional manusia hadir di atas panggung dengan bentuk-bentuk isolasi/kesendirian, pengadeganan kelompok yang bermakna dis-human, trauma konflik masa lalu, dan kemonotonan (Harun, 2009: 46).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang **Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

Naskah *Kematian Yang Direncanakan* memiliki bentuk dramatik yang memiliki ciri khas tersendiri, karena Strindberg merancang karyanya dengan dua aliran sastra yaitu Naturalisme¹ dan Ekspresionisme² (Tornqvist, 2007: 12). Ditambah dengan kajian-kajian psikologis yang ditekankan Strindberg pada tokoh-tokoh dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan*, menjadikan naskah ini memiliki daya tarik tersendiri bagi pemeran. Pemeran beranggapan bahwa, Strindberg berhasil mengemas problematika realitas yang pelik kedalam naskah yang terbilang singkat, karena hanya memuat satu babak saja.

Strindberg dengan cermat menggambarkan karakter-karakter tokoh dan situasi cerita dengan sangat jelas. Perkembangan kejadian juga teratur dan logis, kemudian diakhiri dengan kesimpulan yang masuk akal. Karena memiliki hubungan sebab akibat yang jelas dan perkembangan komplikasi yang logis, pemeran beranggapan bahwa naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strindberg tergolong naskah *Well Made Play* atau drama yang tersusun dengan baik. Pemeran tertarik untuk memerankan salah

¹ Aliran Naturalisme adalah sebuah gerakan yang perkembangannya paralel dengan realisme tetapi merupakan bagian dari gerakan tersendiri, mewakili sebuah upaya yang sangat bertolak belakang terhadap drama realistas manusia tanpa keluar dari bentuk dramaturgi. Drama naturalis tidak lebih dari pada menawarkan “irisasi kehidupan” yang mana perwatakan drama merupakan subjek seluruh drama, dan beberapa permasalahan judul yang dibawa semata-mata dijalankan untuk memudahkan saling pengaruh pribadi dan situasi, frustasi dan harapan. Aturan mendasar naturalis bahwa manusia merupakan tokoh yang ada dalam lingkungan alam semesta. Naturalisme bukan pokok gaya semata, naturalisme juga merupakan pengertian filsafat yang memperhatikan alam binatang manusia. (Abdillah, 2017)

² Aliran Ekspresionisme adalah aliran yang menonjolkan curahan pikiran atau perasaan pribadi pengarang. Ciri-ciri drama ekspresionisme adalah dialog yang mengejutkan, dekorasi dibesarkan atau dilebih-lebihkan dengan keberanian, suara yang tajam menusuk, cahaya yang terang, banyak warna utama, sangat kasar menggunakan simbol, struktur yang pendek, kejam dan pemandangan yang menusuk untuk membangun kekuatan. Drama-drama ekspresionisme adalah drama yang meledak-ledak dan menekankan kealamian manusia dalam perspektif industrial. (Abdillah, 2017)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

satu tokoh yang ada dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg.

Well Made Play atau drama yang tersusun dengan baik adalah naskah yang memiliki bentuk dramatik yang telah tersusun sangat baik. Tokoh yang mengembangkan bentuk dramatik *Well Made Play* adalah dramawan Prancis, Eugene Scribe. Adapun ciri-ciri dari drama *Well Made Play* adalah eksposisi jelas dalam menggambarkan situasi dan watak tokoh, pengolahan situasi sangat cermat menuju peristiwa berikutnya, suspensi muncul tak terduga dan berbalik menurut logika, plot berlangsung kontinyu dan memuncak, dan resolusi terjadi secara logis dan meyakinkan (Yudiaryani, 2002: 158).

Berdasarkan penelusuran pemeran, teks drama *Kematian Yang Direncanakan* atau *Facing Death* diterjemahkan oleh beberapa penerjemah naskah Indonesia dengan judul yang berbeda-beda. Contohnya, Fathul A. Husain menerjemahkan dengan judul *Tritik Garis Putih*, Dian Ardiansyah menerjemahkan dengan judul *Kematian Yang Direncanakan*, Dewi Puspita menerjemahkan dengan judul *Menghadapi Kematian* dan yang terakhir Joko Kurnain menerjemahkan dengan judul *Kematian yang Direncanakan*. Namun, setelah melakukan komparasi terhadap teks, pemeran memilih naskah *Facing Death* dengan terjemahan Joko Kurnain. Karena menurut pemeran, diksi-diksi pilihan Joko Kurnain lebih apik, teratur, rapi dan representatif. Pertimbangan pemeran juga berdasarkan penelusuran dari pengalaman Joko Kurnain dalam proses penerjemahan teks drama yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

dilakukannya bersama Studi Klub Teater Bandung (STB) dan di Institut Seni dan Budaya (ISBI) Bandung.

Tokoh *Tuan Duran* dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strindberg adalah sosok seorang ayah yang mengalami kejatuhan psikis yang disebabkan oleh kematian istri dan anak bungsu tercintanya. Ditambah dengan krisis ekonomi yang semakin hari menggerogoti keluarga, anak-anak perempuannya yang semuanya adalah perawan tua yang setiap hari selalu mempertanyakan pertanggungjawaban Tuan Duran sebagai seorang ayah, dan yang terakhir adalah kesalahan istrinya yang ia harus tanggung selama bertahun-tahun, membuat tokoh Tuan Duran kehilangan kendali atas kejiwaannya. Namun, ia tetap harus bertanggung jawab dengan mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi keluarganya. Dalam kondisi kejiwaan yang tidak stabil tersebut, akhirnya Tuan Duran memilih suatu jalan yang tidak masuk akal. Demi menebus kesalahan di masa lalu, demi masa depan anak-anaknya, dan demi kehormatannya sebagai kepala keluarga, Tuan Duran secara heroik memilih untuk membakar rumah dan membiarkan dirinya ikut terbakar, agar anak-anaknya dapat memperoleh asuransi kebakaran. Kompleksitas karakter Tuan Duran dan beban psikologis yang berat menjadi ketertarikan pemeran untuk memilih tokoh Tuan Duran sebagai tokoh yang akan diperankan.

Tokoh Tuan Duran juga menjadi simbol dari korban keadaan dalam situasi perang dunia pertama yang mengakibatkan krisis ekonomi yang dasyat di berbagai negara-negara Eropa. Keadaan krisis tersebut menjadi salah satu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

sejarah kelam dunia yang dikenal dengan istilah depresi panjang atau zaman melaise (1876-1896). Hingga lahirlah sebuah sistem ekonomi kapitalis yang semakin menyudutkan pihak rakyat sipil. Tokoh Tuan Duran hadir sebagai tokoh yang menyuarakan perlawanan terhadap sistem kapitalis, meskipun harus mengorbankan jiwanya sendiri.

Untuk mencapai kerja pemeran memerlukan metode sebagai bentuk perwujudan penokohan. Agar tubuh aktor dapat menjadi medium perantara antara spektakel dan spektator. Pemeran perlu objek (tubuh dan suara) sebagai medium untuk bercerita hingga tercapai suatu *figure expression and movement acting*. Sehubungan dengan itu, maka pemeran memilih metode akting yang digagas oleh Constatin Stanislavsky.

Tuntutan utama seorang aktor yang sekaligus menjadi tugasnya, yaitu kemampuan menempatkan dirinya pada tokoh yang diperankannya dan kemampuan mengkomunikasikannya apa yang dipahaminya melalui permainannya di atas panggung (Doyin, 2001: 21).

Untuk mewujudkan aktor sebagai media komunikasi yang representatif, pemeran beranggapan bahwa metode Stanislavsky adalah metode pemeran yang paling relevan untuk mewujudkan tokoh Tuan Duran dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg terjemahan Joko Kurnain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

B. Rumusan Pemeran

Sehubungan dengan pemaparan tentang latar belakang, maka pemeran yang akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis karakter tokoh Tuan Duran naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg terjemahan Joko Kurnain?
2. Bagaimana memerankan tokoh Tuan Duran dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg terjemahan Joko Kurnain, dengan menggunakan metode akting Stanislavsky?

C. Tujuan Pemeran

Tujuan dari pemeran merupakan capaian akhir dari proses produksi. Berikut beberapa tujuan yang akan dicapai :

1. Melakukan analisis karakter tokoh Tuan Duran dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg terjemahan Joko Kurnain
2. Memerankan tokoh Tuan Duran dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg terjemahan Joko Kurnain menggunakan metode akting Stanislavsky



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

D. Tinjauan Sumber Pemeran

Sebagai pemeran yang bertugas mewujudkan tokoh, pemeran perlu melakukan peninjauan tentang tokoh sebagai bahan acuan dan bahan perbandingan pemeran untuk mewujudkan tokoh *Tuan Duran* dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan*.

Pemeran meninjau pertunjukan *Facing Death* karya August Strinberg yang dipersembahkan oleh kelompok *Neo Theatre*, sebagai sumber pemeranannya. Kelompok teater produktif asal Bandung ini menampilkan *Facing Death* dengan arahan sutradara Fathul A. Husain. Pertunjukan yang dihelat pada 03 Februari 2017 di Bentara Budaya Jakarta, (diakses melalui dokumentasi video *Neo Theatre*) dibantu oleh beberapa aktor asal Institut Seni dan Budaya Bandung yaitu, Eka Gandara W. K yang berperan sebagai Kartawijaya, yang bersanding dengan Retno Dwimarwati yang berperan sebagai Anastasia, Dedi Warsana berperan sebagai Letnan Hardi, Zulfa Laila berperan sebagai Tiara, Elly Martini yang berperan sebagai Anita, dan Joko Kurnain yang berperan sebagai Koswara.

Dari konteks penyutradaraan pertunjukan yang berdurasi sekitar 90 menit terlihat begitu rapi dari segi dramatik, mood dan *blocking*. Pertunjukan yang mengusung judul *Tritik Garis Putih*, terkesan sangat tergarap. Pesan yang ingin Strindberg sampaikan melalui *Facing Death* dapat diterima spektator dengan baik. Namun, ada beberapa catatan kecil dari segi pemeran. Beberapa aktor tidak mampu menjaga dramatik pertunjukan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

sehingga klimaks dari pertunjukan tak tercapai. Faktor usia mungkin saja menjadi kendala yang krusial dalam pertunjukan *Neo Theatre* ini. Para aktor muda pun juga tidak mampu mengimbangi permainan para aktor senior. Sehingga para aktor terkesan bermain secara terpisah dan tak padu. Emosi-emosi terasa melompat-lompat dan tidak seimbang.

Tokoh Tuan Duran yang diperankan oleh Eka Gandara W. K. Aktor dari *Neo Theater* ini begitu menghayati peran sebagai kepala keluarga yang harus bertindak tegas untuk mempertahankan keluarganya. Namun, pertunjukan *Tritik Garis Putih* begitu menguras tenaga dari aktor yang berumur 71 tahun ini. Terlihat pada adegan-adegan terakhir, Eka tak maksimal melantangkan dialog-dialog dengan emosi tinggi. Sehingga pertunjukan *Tritik Garis Putih* terjemahan dari *Facing Death* sutradara Fathul A. Husain, persembahan *Neo Theatre* Bandung, terkesan sebagai pertunjukan antiklimaks.

Tinjauan pemeran selanjutnya adalah pertunjukan *Facing Death* yang diproduksi oleh *Kelompok Teater Natya Bharti*, perhimpunan teater asal India. Pertunjukan tersebut disutradarai oleh Ravi Sharma yang dapat diakses di *Youtube*. Video pertunjukan tersebut dipublikasikan pada 23 Mei 2014. Menurut tinjauan pemeran, *Teater Natya Bharti* memiliki aktor-aktor yang kuat. Pertunjukan ini juga memiliki kekuatan di tata kostum dan tata rias. Nuansa pegunungan Alpen yang berada di Swedia-Prancis, begitu tersuguhkan dalam pertunjukan *Facing Death* sutradara Ravi Sharma. Namun, ada beberapa catatan untuk tokoh Tuan Duran. Pemeran tokoh Tuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Duran dalam produksi Natya Bharti ini begitu lues dan gesit. Dialog-dialog yang dilontarkan begitu jelas terdengar. Hal ini malah mengganggu perannya sebagai seorang lelaki tua. Pemeran tokoh Tuan Duran begitu aktif di atas panggung, sehingga gestur-gestur yang diwujudkannya terkesan masih sangat muda.

Dengan dua tinjauan tersebut, pemeran mencoba mengambil beberapa kekuatan dari tokoh Tuan Duran dari *Teater Neo* dan *Teater Natya Bharti*. Pemeran mencoba mewujudkan tokoh Tuan Duran yang lebih tenang, tabah, dewasa dan paternalistik, dengan gestur-gestur yang rungkuh dan warna vokal yang berat dan serak untuk menggambarkan bahwa usia dan kemiskinan telah menggerogoti tubuh Tuan Duran. Namun, akan keras dan tegas dalam dialog-dialog dengan emosi yang tinggi untuk mencapai klimaks pertunjukan dengan masih mempertahankan gestur dan warna vokal awal guna mempertahankan kontinuitas karakter.

Pemeran juga menggunakan beberapa buku sebagai tinjauan pemeran untuk memerankan tokoh Tuan Duran. Buku-buku yang pemeran jadikan sebagai tinjauan antara lain:

Constantin Stanislavski, 1981. *An Actor Prepares* terjemahan Asrul Sani, *Persiapan Seorang Aktor*, Jakarta. Buku ini menjelaskan tentang hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan oleh aktor untuk mulai mendalami tokoh yang akan diperankannya. Buku ini juga menjelaskan metode-metode akting realisme yang digagas oleh Stanislavski, seperti: motivasi, imajinasi,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

konsentrasi, ingatan emosi, *magic if*, dan lain sebagainya. Beberapa metode akting realisme tersebut, pemeran anggap sebagai metode yang diperlukan pemeran dalam proses penwujudan tokoh ke atas panggung.

Constantin Stanislavski, 2008. *Building A Character* terjemahan Kepustakaan Populer Gramedia, *Membangun Tokoh*, Jakarta. Buku ini merupakan lanjutan dari buku Stanislavski yang pertama, yaitu *Persiapan Seorang Aktor*. Sama halnya dengan buku pertama, dalam buku ini Stanislavski juga memberikan metode-metode akting realisme untuk dapat menumbuhkan tokoh. Penekanan buku ini lebih kepada akting sebagai seni dan seni sebagai ungkapan tertinggi sifat-hakikat manusia. Bahwa Stanislavski terus menerus kembali pada kajian tentang sifat hakekat manusia, itulah sentuhan yang menandai apa yang kemudian dikenal sebagai “system” Stanislavski. Pemeran beranggapan beberapa metode akting realisme Stanislavski dalam buku *Menumbuhkan Tokoh*, merupakan metode akting yang dibutuhkan pemeran dalam proses perwujudan tokoh Tuan Duran.

Shomit Mitter, 2002. *System Of Rehearsal* terjemahan MSPI Arti, *Sistem Pelatihan Lakon*, Yogyakarta. Buku ini menjelaskan tentang pelatihan keaktoran. Pemeran menjadi buku ini acuan dalam proses memperkuat keaktoran pemeran. Buku *Sistem Pelatihan Lakon* juga menjelaskan tahap-tahap yang harus dilakukan untuk mengaplikasikan metode akting Stanislavsky.



E. Landasan Pemeran

Pemeran adalah media komunikasi teater untuk menyampaikan keseluruhan yang ingin disampaikan penulis naskah dengan aksi-aksi yang jujur. Aktor dituntut harus mampu mengaplikasikan suasana psikologi dari perjuangan hidup mereka ke atas panggung, respon-repon mereka terhadap stimuli-stimuli emosional, fisikal, dan mental serta tindakan mereka yang menjadi akibat dari respon-respon tersebut. (Sitorus, 2002: 30)

Karya-karya drama August Strinberg memiliki ciri khas bentuk tragedi, salah satunya naskah *Kematian Yang Direncanakan*. Untuk memerankan tokoh di dalam naskah yang berbentuk tragedi, aktor dituntut untuk dapat memerankan tokoh-tokoh yang beragam macamnya, terkadang berbeda jauh dengan dirinya sehari-hari, aktor harus mampu “hidup” di “dunia” yang berbeda itu. Aktor harus mampu menggunakan energi yang dimilikinya untuk meraih pengalaman-pengalaman baru untuk dipresentasikan ke dalam pertunjukan. (Sitorus, 2002: 44)

Naskah *Kematian Yang Direncanakan* tergolong naskah *Well Made Play* atau drama yang tersusun dengan baik. Adapun ciri-ciri dari drama *Well Made Play* adalah eksposisi jelas dalam menggambarkan situasi dan watak tokoh, pengolahan situasi sangat cermat menuju peristiwa berikutnya, suspensi muncul tak terduga dan berbalik menurut logika, plot berlangsung kontinyu dan memuncak, dan resolusi terjadi secara logis dan meyakinkan (Yudiaryani, 2002: 158).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Sebagai landasan pemeran untuk memerankan tokoh dalam naskah yang termasuk kedalam *Well Made Play*, pemeran memilih metode akting yang diusung oleh Stanislavsky. Stanislavsky adalah penemu “metode” yang hingga sekarang digunakan di seluruh dunia untuk mempelajari dan melatih seni berlakon. Dalam metode akting Stanislavski mengemukakan pencapaian teori kesatuan kesadaran yang artinya lakukan yang dibentuk pada “penghadiran” tokoh dalam batin pemeran dengan pencarian laku secara psikologis (Mitter, 2002: x).

Stanislavski juga mencetuskan gaya peran realis sebagai gaya berperan yang wajar, tidak dibuat-buat dan menolak gaya bicara deklamatoris (berpuisi). Stanislavski telah menemukan jenis peran baru yang mengarah pada penemuan gesture natural, kehalusan emosi, dengan menghilangkan efek oratorik pada gaya bicara, sebagaimana menjadi kelaziman tipikal dari pakar teater romantik sebelumnya. Metode ini berusaha menemukan akting realis yang mampu meyakinkan penonton bahwa yang dilakukan aktor adalah akting yang sebenarnya. (Mitter, 2002: x).

Sistem Stanislavsky dipusatkan pada pengembangan watak dan dunia panggung yang realistik. Pada sistem ini dipusatkan kepada aktor untuk memanfaatkan memori efektif yaitu sebuah momen dalam hidup seseorang seperti emosi dan memainkan kembali emosi tersebut. Stanislavsky menyatakan bahwa sistemnya merupakan hasil pencarinya untuk jalan yang membimbing dari kesadaran ke bawah sadar. Hal ini merupakan rasionalitas sistem otak: ketika bawah sadar tidak mampu menghentikan aktivitasnya,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

kesadaran harus ambil bagian. Sistem ini hanya menjaga munculnya kegagalan, suatu daya tarik bagi sesuatu yang benar-benar kreatif. (Mitter, 2002: 21-22).

Terdapat dua unsur penting dalam realisme yaitu realisme sosial dan realisme psikologi. Realisme sosial disebut juga sebagai realisme murni atau naturalism. Realisme sosial bernada optimis dan naturalisme bernada pesimistik (Harymawan, 1988: 84).

Realisme psikologis dalam teater melahirkan situasi batin manusia pada sebuah kesadaran yang irasional. Kesadaran irrasional ini hadir, ketika kenyataan sosial telah kehilangan cara pandang yang objektif, manusia telah didominasi oleh mesin industri maka ketakutan dan traumatis dalam diri manusia mengakibatkan hilangnya sebuah kesadaran objektif. Ketakutan irrasional manusia hadir di atas panggung dengan bentuk-bentuk isolasi/kesendirian, pengadeganan kelompok yang bermakna dis-human, trauma konflik masa lalu, dan kemonotonan (Harun, 2009: 46).

Ciri-ciri Realisme Psikologis yaitu; menekankan diri pada penonjolan aspek kejiwaan atau aspek dalam diri tokoh atau lakon, settingnya bersifat wajar dengan intonasi yang tepat, suasana digambarkan dengan pelambagan (simbolis), dan sutradara mementingkan pembinaan konflik psikologis, disebutkan juga sutradara psikolog, artinya menitikberatkan aspek psikologis dari pada dandanan yang bersifat fisik (Waluyo, 2001: 58)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Dari penjelasan tentang landasan pemeranannya di atas, dalam hal ini pemeran akan memerankan tokoh Tuan Duran dalam teks drama *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg dengan bentuk tragedi dan gaya realisme psikologis dengan menggunakan metode akting Stanislavsky sebagai landasan untuk mewujudkan tokoh Tuan Duran.

E. Metode Pemeranannya

Metode adalah sebuah cara bermain yang sedemikian rupa disusun guna memperbaiki teknik akting serta membawakan peran yang lebih sempurna. Metode akting adalah hal yang esensial dalam proses perwujudan tokoh dalam teks drama. Dalam proses perwujudan tokoh Tuan Duran, pemeran memilih metode akting Stanislavsky.

Metode adalah hal yang mutlak bagi teater. Teater adalah bentuk kolektif kesenian. Untuk dapat mencapai hasil kerja yang artistik dan menyeluruh di dalam drama, produser, aktor-aktor, dekorator, dan komponis berkedudukan mendudukan artistik individualitasnya terhadap tujuan umum produksi dan karenanya sangat penting untuk mempersatukan hasrat pekerja-pekerja teater melalui metode tunggal (Harimawan, 1988: 179).

Untuk mewujudkan tokoh *Tuan Duran* dalam naskah *Kematian yang Direncanakan* karya August Strinberg terjemahan Joko Kurnain, pemeran memilih metode akting yang diusung oleh Constatin Stanislavsky. Karena untuk mencapai kerja pemeranannya memerlukan metode sebagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

bentuk perwujudan penokohan, baik meliputi psikologi, sosiologi, maupun fisiologi.

Metode Stanislavski membedakan dua faktor yang harus dilatih dalam akting, yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor-faktor luar mencakup tubuh dan suara, sementara faktor dalam mencakup aspek psikologis. Masing-masing faktor mutlak harus terkombinasikan dengan baik dalam menyajikan karakter di atas panggung. Dengan tingkat kesulitan khusus dimasing-masingnya. Hal tersebut meminta aktor, untuk melatih kedua faktor ini agar memiliki ketrampilan yang kompleks (Niaga, 2014).

Pemeran memilih beberapa metode akting dalam buku Stanislavsky yang berjudul *An Actor Prepares* yang diterjemahkan oleh Asrul Sani menjadi *Persiapan Seorang Aktor*. Metode-metode tersebut pemeran anggap sesuai untuk kebutuhan pemeran dalam mempersiapkan diri pemeran untuk berperan. Metode-metode tersebut antara lain,

1. Imajinasi

Metode Imajinasi adalah metode yang pemeran anggap penting. Karena menurut Stanislavski imajinasi harus dipupuk dan dibina untuk seorang aktor. Karena penulis naskah terkadang tidak terlalu menuliskan masa lalu dan masa depan tokoh-tokoh di dalam naskah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Konsentrasi

Konsentrasi merupakan kunci untuk mencapai suasana kreatif di atas pentas. Seorang aktor harus bisa berkonsentrasi pada objek-objek pentas untuk menghindari gangguan-gangguan yang dapat menghilangkan karakter yang sedang diperankan di atas panggung.

3. Ingatan Emosi

Pengalaman tokoh dalam naskah sangatlah berbeda dengan pengalaman aktor yang akan memerankannya. Pengalaman tokoh dan pengalaman aktor juga memiliki hubungan yang erat karena pengalaman-pengalaman tersebut memiliki hubungan timbal balik. Pengalaman yang dialami tokoh di dalam naskah, mungkin juga telah dialami aktor, meskipun dengan kondisi yang berbeda. Metode ingatan emosi mencoba mentransformasikan pengalaman aktor kedalam pengalaman yang tokoh di dalam naskah alami. Agar pemeran dapat menakar emosi yang dikeluarkan.

4. Observasi

Observasi adalah mencari kehidupan atau tokoh di dalam naskah dan menelusurnya di kehidupannya. Observasi mengharuskan pengobservasi terjun langsung untuk merasakan dan kemudian memahami objek yang di observasinya.

Aktor harus mampu melakukan observasi kehidupan untuk menghidupkan tokoh yang diperankannya lebih hidup dan nyata. Observasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

membantu pemeran untuk memperkaya gesture, serta menciptakan vokal yang tidak artifisial.

Kemudian sebagai acuan untuk membangun tokoh, pemeran menggunakan metode Stanislavsky dalam buku *Building A Charakter* yang diterjemahkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia dengan judul *Membangun tokoh*. Metode-metode tersebut antara lain:

1. Aksentuasi

Metode Aksentuasi adalah memberikan aksen-aksen pada kata agar lebih ekspresif. Aksentuasi sangatlah berguna untuk mencapai klimaks dalam naskah. Aksen yang keliru akan merusak dan melumpuhkan kata.

2. Menubuhkan Tokoh

Pikiran dapat memahami proses menanamkan dan melatih unsur-unsur yang diperlakukan di dalam diri aktor untuk menciptakan tokoh dengan watak tertentu. Metode menubuhkan tokoh adalah mencoba menjadikan tubuh, suara, gaya bicara, cara berjalan, kebiasaan-kebiasaan dari tokoh menjadi milik aktor.

3. Mendandani Tokoh

Metode mendandani tokoh adalah sebuah metode yang membiasakan aktor dengan properti yang ada di tubuh tokoh dalam naskah. Sehingga aktor dapat melakukan pencarian-pencarian tentang kebiasaan tokoh di dalam naskah terhadap properti-properti yang ada pada diri tokoh.



Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang **Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang** **Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Beberapa metode inilah yang digunakan pemeran dalam proses perwujudan tokoh *Tuan Duran* dalam naskah *Kematian yang Direncanakan* karya August Strinberg terjemahan Joko Kurnain.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

G. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan karya tugas akhir minat pemeranan, dalam memerankan tokoh Tuan Duran yang terdapat di dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg terjemahan Joko Kurnain, disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab ini memuat tentang: Latar Belakang, Rumusan Pemeranan, Tujuan Pemeranan, Tinjauan Sumber Pemeranan, Metode Pemeranan dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Merupakan analisis yang berisi tentang Biografi Pengarang serta Biografi Penerjmeh kemudian Sinopsis. Analisis tentang tokoh Tuan Duran. Relasi Antara Tokoh dan yang terakhir adalah Relasi Tokoh Dengan Struktur Lakon.

Bab III, Berisi tentang perancangan peran yang di dalamnya terdapat konsep pemeranan, metode pemeranan, proses pelatihan dan rancangan artistik.

Bab IV, Merupakan tahapan akhir sebagai penutup yang memuat kesimpulan dari berbagai hasil yang telah dicapai dalam berbagai persoalan dalam proses mengidentifikasi dan mewujudkan tokoh Tuan Duran dalam naskah *Kematian Yang Direncanakan* karya August Strinberg terjemahan Joko Kurnain.